

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar hidup.

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidakpastian masa depan perekonomian dunia.

Menurut Kurnarjo dalam Badrul Munir (2002:10), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per

tahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan. Proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Indonesia adalah negara berkembang. Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian pemerintah adalah kemiskinan. Dalam permasalahan kemiskinan disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi yaitu: inflasi, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, angka melek huruf, angka harapan hidup. Berikut table jumlah dan persentasi penduduk miskin di Indonesia Tahun 2015-2020.

Grafik1-1

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2020



Sumber : DetikNews.com

Seperti yang sudah dijelaskan pada grafik 1-1, jumlah penduduk miskin pada awal bulan Maret 2015 mencapai 28,56 (juta) dengan persentasi 11,22%. Dan disusul pada bulan September 2015 menurun menjadi 28,51 (juta) penduduk dengan persentasi 11,1%. Lalu pada bulan Maret tahun 2016 jumlah penduduk

mencapai 28,01 (juta) penduduk dengan persentase 10,86 %. Dan pada bulan September tahun 2016 disusul dengan angka 27,76 (juta) penduduk dengan persentase 10,30%. Lalu pada bulan Maret tahun 2017 dengan jumlah 27,77 (juta) penduduk dengan persentase 10,64%. Disusul di bulan September tahun 2017 mencapai 26,58 (juta) penduduk dengan persentase 10,12%. Dan di bulan Maret tahun 2018 mencapai 25,95 (juta) penduduk dengan persentase 9,82%. Pada bulan September 2018 berubah angka menjadi 25,67 (juta) penduduk dan mencapai persentase 9,04%. Pada bulan Maret tahun 2019 mencapai 25,14 (juta) penduduk dengan persentase 9,4%. Pada bulan September tahun 2019 mencapai 24,79 (juta) penduduk dengan persentase 9,22%. Dan pada bulan Maret tahun 2020 meningkat mencapai 26,42 (juta) penduduk dengan persentase 9,78%.

Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian

Menurut Boediono (2001:161) inflasi adalah kecenderungan dari harga yang naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan pada sebagian besar dari harga-harga barang lain.

Menurut Mankiw (2006:194) bahwa inflasi merupakan hal yang wajar, ada variasi penting pada tingkat kenaikan harga. Publik sering memandang laju inflasi yang tinggi ini sebagai masalah utama dalam perekonomian.

Pengertian pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja

Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus pun menjadi tidak akan berarti bagi masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan penurunan yang tajam dalam pendistribusian atau pemerataannya. (Wongdesmiwati, 2009)

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah semua negara atau daerah. Hal ini disebabkan karena kondisi kemiskinan di suatu negara atau daerah merupakan salah satu cerminan tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin banyak penduduk miskin di suatu wilayah maka semakin tidak sejahtera wilayah tersebut, sebaliknya semakin sedikit jumlah dan persentase penduduk miskinnya maka hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan penduduknya. (Leasiwal,2013).

Angka melek huruf juga dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan. (BPS, 2011:88)

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk atas keberhasilan program pemerintah. Badan Pusat Statistik mendefinisikan angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka harapan hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. Pada umumnya kematian dewasa disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian (Utomo, 2009).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap perekonomian di Indonesia Tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020?

4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020?
5. Bagaimana pengaruh angka melek huruf terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020?
6. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap perekonomian di Indonesia Tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh angka melek huruf terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup huruf terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai bahan acuan peneliti di masa datang mengetahui variabel yang mempengaruhi untuk menganalisis kemiskinan di Indonesia.
2. Bagi kalangan akademisi, peneliti dan masyarakat, diharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang analisis kemiskinan di Indonesia.

E. Metode Penelitian

E.1 Alat dan Metode Penelitian

Untuk mengetahui analisis tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2020, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 TP_{it} + \beta_3 PE_{it} + \beta_4 AMH_{it} + \beta_5 AHH_{it} + E_{it}$$

di mana:

TK : Tingkat Kemiskinan (%)

INF : Tingkat Inflasi (%)

TP : Tingkat Pengangguran (%)

PE : Pertumbuhan Ekonomi (%)

AMH : Angka Melek Huruf (%)

AHH : Angka Harapan Hidup (%)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi Variabel Independen
i	: Data <i>cross section</i> Provinsi Di Indonesia
t	: Data <i>time series</i> , tahun 2015-2020.
E	: Standar Error

Tahap estimasi model ekonometrik di atas akan meliputi: estimasi parameter model data panel dengan pendekatan Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Models (FEM), Random Effect Models (REM); pemilihan model estimator terbaik dengan Uji Chow dan Uji Hausman; Uji Keباikan Model (uji eksistensi model dan koefisien determinasi) pada model estimator terpilih dan uji validitas pengaruh pada model estimator terpilih.

E.2 Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara *time series* dengan data *cross section* dengan rentang pengamatan dari tahun 2015-2020, yang meliputi data analisis kemiskinan di Indonesia dengan variabel yang mempengaruhi yaitu: inflasi, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, angka melek huruf dan angka harapan hidup. Data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), Jurnal Nasional (Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia), Jurnal Nasional (Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia), LokaData.com, Ceicedata.com, Kompas.com, Databoks.kadata.co.id.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran singkat, sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang secara garis besar disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan landasan teori mengenai kemiskinan di Indonesia pada tahun 2015-2020. Kemudian dilanjutkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan alat dan model analisis beserta Langkah-langkah dan uji hipotesisnya, jenis, sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variable dan sumber data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan analisis deskriptif variable, penyajian hasil estimasi model analisis, yang dilanjutkan dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya, Kemudian ditutup dengan interpretasi ekonomi, yaitu mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, kemudian ditutup dengan saran kebijakann, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan stekholder atau bagi peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN